

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 melalui Media Papan Bilangan di SDN Benda Baru 03

**Fathia Puti Anshari<sup>1</sup>, Linda Astriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[fathiaputi@gmail.com](mailto:fathiaputi@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran terutama pelajaran matematika yang mana masih banyak siswa belum dapat memahami materi dengan baik dan lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 dengan menggunakan media papan bilangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 3 siklus. Yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2A SDN Benda Baru 03 dengan jumlah 37 peserta didik, 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Hasil penelitian bahwa media papan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan hasil pra siklus sebesar 56,75% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 70,27% kemudian lebih meningkat pada siklus II sebesar 86,49%. Demikian dari proses pembelajaran dengan menggunakan media papan bilangan ini membuat siswa jadi lebih tertarik juga termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Media, Papan Bilangan, Hasil Belajar, Matematika

## 1. Pendahuluan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, dan perbuatan mendidik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berarti bahwa Pendidikan harus menjadi skala prioritas yang utama agar manusia mempunyai arah dan tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Johnson dan Rising dalam (Karso, 2014) menyatakan bahwa matematika adalah Bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Maka dari itu matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang dipelajari di sekolah dasar. Pada kelas 2, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar matematika yang lebih kompleks. Namun tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya,

Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. (Ani Daniyati, 2023). Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. (Abdul Wahab, 2021)

Papan bilangan adalah salah satu media pembelajaran yang terbuat dari kardus dan kertas karton yang bahan-bahannya mudah didapat. Pada papan bilangan, terdapat angka-angka yang dapat di tempel kan dan disesuaikan dengan bilangan soal yang diambil. Media papan bilangan ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Papan bilangan menampilkan representasi visual yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep tersebut.

Hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses menentukan nilai dari dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan yang terjadi di lapangan pendidikan) dengan kata lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses menentukan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. (Wulan, 2014). Dari hasil belajar inilah kita dapat mengetahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan menganalisis hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan bilangan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN Benda Baru 03. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SDN Benda Baru 03 pada siswa kelas 2.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006). Metode penelitian tindakan kelas dikatakan sebagai jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik dengan tujuan memaparkan baik proses maupun hasil kualitas pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas dapat memberikan dampak langsung bagi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, dan juga menciptakan kolaborasi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Benda Baru 03 Jl. Mendut Raya Jl. Borobudur Raya No.11, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya pada bulan Februari hingga Mei 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2A SDN Benda Baru 03 dengan jumlah 37 peserta didik, 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Kegiatan pada kedua siklus ini terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setelah siklus I dilaksanakan maka ada siklus II yang dilakukan sebagai kelanjutan dan perbaikan dari refleksi siklus I. Kedua siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Pada pra siklus dilaksanakan dengan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media papan bilangan, kemudian pada siklus 1 dan 2 sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media papan bilangan. Dengan penggunaan media tersebut diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada peserta didik Kelas II SDN Benda Baru 03. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II melalui penggunaan media papan bilangan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 3.1 Pra Siklus

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat ada beberapa siswa yang masih sulit memahami materi bilangan pada pelajaran matematika, hal ini bisa disebabkan dari kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran ataupun kurangnya penguasaan guru terhadap materi, atau kurangnya menariknya metode yang digunakan guru. Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka dari itu dilakukan tes untuk mengetahui kondisi awal sebelum siswa dikenalkan media papan bilangan. Berikut hasil observasi pada tahap pra siklus:

**Tabel 1.**

*Analisis Pra siklus*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Hasil Belajar	Nilai Baik	9	24,32%
	Nilai Cukup	12	32,43%
	Nilai Kurang	16	43,24%
	Jumlah	37	100%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki hasil belajar dengan nilai baik atau 24,32%. Sementara ada 12 siswa yang memiliki nilai cukup atau 32,43%, dan terdapat 16 siswa yang memiliki nilai kurang atau 43,24% dari 37 siswa pada kelas 2. Dengan presentasi ini dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa pada tahap pra siklus ini yang memiliki hasil belajar dengan nilai kurang hal ini mengharuskan guru melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

#### 3.2 Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan 3 pertemuan yang mana dalam siklus I ini guru baru mengenalkan dan menjelaskan materi bilangan kepada siswa dan kemudian mempraktikkan penggunaan media papan bilangan kepada seluruh siswa. Adapun alur siklus pertama sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Modul Ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)
- 2) Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk peserta didik yang berbentuk soal isian
- 5) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran dimulai sesuai dengan susunan modul ajar yang telah dibuat dari menyiapkan kelas, berdoa, dan salam. Lalu guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dijelaskan melalui tanya jawab dengan siswa. Dari pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dan di akhir pembelajaran siswa diberi LKPD. Sebagai hasil nilai siswa yang dapat menjawab soal mengenai bilangan

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi dilakukan pada siklus I, guru selalu melihat sejauh mana anak memahami materi yang dijelaskan dan dari hasil tes juga guru menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Berikut hasil observasi pada tahap siklus I:

**Tabel 2.**

*Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Hasil Belajar	Nilai Baik	12	32,43%
	Nilai Cukup	14	37,84%
	Nilai Kurang	11	29,73%
	Jumlah	37	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil observasi terdapat 12 siswa yang memiliki nilai baik atau 32,43%. Sementara ada 14 siswa yang memiliki nilai cukup atau 37,84%, dan ada 11 siswa yang memiliki nilai kurang atau 29,73% dari 37 siswa pada kelas 2. Dari presentasi ini

walaupun terdapat peningkatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya kurang dan mengharuskan melakukan tindakan kelas pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media papan bilangan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Guru melakukan refleksi berupa berdiskusi dengan siswa dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan media papan bilangan. Dengan Apabila pada siklus I jumlah peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus. Keseluruhan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus II, yakni diadakan perbaikan tindakan yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I.

### 3.3 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I. Tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), dan observasi (*observing*).

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)
- 2) Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk peserta didik yang berbentuk soal isian
- 5) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran dimulai sesuai dengan susunan modul ajar yang telah dibuat dari menyiapkan kelas, berdoa, dan salam. Lalu guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dijelaskan melalui tanya jawab dengan siswa. Dari pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dan di akhir pembelajaran siswa diberi LKPD. Sebagai hasil nilai siswa yang dapat menjawab soal mengenai bilangan

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi dilakukan pada siklus I, guru selalu melihat sejauh mana anak memahami materi yang dijelaskan dan dari hasil Lkpd juga guru menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Berikut hasil observasi pada tahap siklus II:

**Tabel 3.**

*Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II*

Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Hasil Belajar	Nilai Baik	21	56,76%
	Nilai Cukup	11	29,73%
	Nilai Kurang	5	13,51%
	Jumlah	37	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari hasil observasi terdapat 21 siswa yang memiliki nilai baik atau 56,76%. Sementara ada 11 siswa yang memiliki nilai cukup atau 29,73%, dan ada 5 siswa yang memiliki nilai kurang atau 13,51% dari 37 siswa pada kelas 2. Dari presentase ini terdapat peningkatan yang signifikan dari dilakukannya siklus II pada kegiatan pembelajaran. Adanya peningkatan ini dapat diketahui dengan bertambahnya persentase siswa.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran. Hal itu juga yang dapat memacu motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Menggunakan media papan bilangan sangat meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada siswa kelas 2. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa saat siklus II dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan yang terjadi dari 56,75% menjadi 86,49%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan bilangan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4.2 Saran

1. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat dan menggunakan metode maupun media pembelajaran, dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk belajar.
2. Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih kritis dan berkembang.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas, kesempatan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Benda Baru 03 yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, M. J. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ani Daniyati, I. B. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 282-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Pada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/mendidik>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2024
- Karso, H. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. In G. M. Dkk Karso, *Pendidikan matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulan, E. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Pustaka Setia.